


EDISI : KAMIS, 2 JUNI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%
 Inflasi (Mei) : 0,24% (mom) & 3,33% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,711 Miliar
 (per April 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.671  0,41%
 (Kurs JISDOR pada 1 Juni 2016)




STOCK MARKET

1 Juni 2016

IHSG : **4,839,67 (+0,89%)**
 Volume Transaksi : 3,683 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 4,484 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,887 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,853 Triliun

BOND MARKET

1 Juni 2016

Ind Bond Index : **201,3264  +0,06%**
 Gov Bond Index : 198,7908  +0,06%
 Corp Bond Index : 211,1148  +0,04%

YIELD SUN MARKET

| Tenor | Seri | Rabu 1/6/16 (%) | Selasa 31/5/16 (%) |
|-------|--------|-----------------------|--------------------------|
| 5,12 | FR0053 | 7,4946 | 7,4832 |
| 10,30 | FR0056 | 7,8084 | 7,8111 |
| 14,96 | FR0073 | 8,0181 | 8,0353 |
| 19,97 | FR0072 | 8,0089 | 8,0293 |

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 1 Juni 2016

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|---|-------------------------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +0,54% | IRDSHS +0,72% | -0,18% |
| | Saham Agresif +0,65% | IRDSH +0,74% | -0,09% |
| | PNM Saham Unggulan +1,03% | IRDSH +0,74% | +0,29% |
| Campuran | PNM Syariah +0,39% | IRDCPS +0,49% | -0,10% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II +0,01% | IRDPT +0,06% | -0,05% |
| | PNM Amanah Syariah +0,03% | IRDPTS +0,05% | -0,02% |
| | PNM Dana Bertumbuh +0,06% | IRDPT +0,06% | +0,00% |
| Pasar Uang | PNM PUAS +0,02% | IRDPU +0,01% | +0,01% |
| | PNM DANA TUNAI +0,02% | IRDPU +0,01% | +0,01% |
| | PNM Pasar Uang Syariah +0,02% | IRDPU +0,01% | +0,01% |
| | Money Market Fund USD +0,00% | IRDPU +0,01% | -0,01% |

Spotlight News

- Standard and Poors Global Ratings memutuskan peringkat utang jangka panjang dan investasi Indonesia tetap di BB+/B dengan proyeksi tetap positif. Hal ini di bawah harapan pemerintah yang ambisius meningkatkan peringkat guna menggenjot investasi asing
- Inflasi yang terjaga sebesar 0,24% pada Mei dan 3,33% year on year berpotensi mendorong suku bunga acuan BI Rate untuk turun dari level 6,75% saat ini. BPS tetap optimistis inflasi 2016 di bawah 4%, namun memperkirakan target pertumbuhan ekonomi 5,3% tahun ini sulit terwujud
- Belanja konsumsi AS mencapai rekor kenaikan tertinggi selama enam bulan pada April yang ditandai dengan pembelian kendaraan bermotor. Ini mendorong bagi bank sentral AS untuk merealisasikan kenaikan suku bunga acuan dalam waktu dekat ini.
- Volume produksi industri manufaktur stagnan pada Mei setelah naik tajam pada dua bulan sebelumnya. Tren industri manufaktur masih ekspansif meski dengan laju yang lebih lambat
- Investor diprediksi kembali memasukkan dananya ke pasar saham dan obligasi negara pada bulan ini ketika kebijakan pengampunan pajak terwujud
- Northcliff Capital Pte Ltd akan meningkatkan porsi kepemilikan saham di Ratu Prabu Tbk menjadi 30% tahun ini dengan menyiapkan dana segar US\$300 juta untuk pengembangan bisnis ARTI

Economy

1. Penilaian S&P di Bawah Harapan

Standard and Poors Global Ratings memutuskan peringkat utang jangka panjang dan investasi Indonesia tetap di BB+/B dengan proyeksi tetap positif. Hal ini di bawah harapan pemerintah yang ambisius meningkatkan peringkat guna menggenjot investasi asing. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Penurunan Daya Beli Diwaspadai

Indonesia mencatatkan inflasi 0,24% pada Mei dan sebesar setelah membukukan deflasi pada bulan sebelumnya. Namun inflasi yang rendah itu justru dikhawatirkan mencerminkan pelemahan daya beli masyarakat. Inflasi secara tahunan pada Mei (yoy) merupakan yang terendah sejak 6,5 tahun terakhir. Bila tingkat konsumsi Juni yang terlihat dari inflasi masih rendah, BPS memperkirakan target pertumbuhan ekonomi 5,3% tahun ini sulit terwujud. (Bisnis Indonesia)

3. Inflasi Rendah, BI Rate Bisa Turun Lagi

Inflasi yang terjaga sebesar 0,24% pada Mei dan 3,33% year on year berpotensi mendorong suku bunga acuan BI Rate untuk turun dari level 6,75% saat ini. Meski tetap diwaspadai potensi inflasi naik pada Juni – Juli, BPS tetap optimistis inflasi 2016 di bawah 4%. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Ruang Kenaikan Bunga Fed Semakin Terbuka

Belanja konsumsi AS mencapai rekor kenaikan tertinggi selama enam bulan pada April yang ditandai dengan pembelian kendaraan bermotor. Ini mendorong bagi bank sentral AS untuk merealisasikan kenaikan suku bunga acuan dalam waktu dekat ini. (Bisnis Indonesia)

2. Bank di Hong Kong dan Singapura Agar Ungkap Panama Papers

Regulator di Hong Kong dan Singapura meminta seluruh bank yang beroperasi di kedua negara itu untuk mengungkap hubungan antara pihak bank dan para individu serta entitas yang disebutkan dalam bocoran Panama Papers. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Otomotif Siap Bersaing, Tapi Berat

Industri otomotif nasional cukup kuat menjadi tumpuan dalam skema kerja sama Trans-Pasific Partnership. Namun, sejumlah kalangan menayakan otomotif sulit bersaing dengan negara-negara anggota mitra. (Bisnis Indonesia)

2. Volume Produksi Industri Manufaktur Stagnan

Volume produksi industri manufaktur stagnan pada Mei setelah naik tajam pada dua bulan sebelumnya. Markit Manufacturing Purchasing Manager Index Indonesia ada di level 50,6 pada Mei turun dari posisi Maret 50,9, yang mengindikasikan tren industri manufaktur masih ekspansif meski dengan laju yang lebih lambat dari dua bulan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

3. Kenaikan Ekspor CPO Terbatas

Di tengah upaya sejumlah negara berlomba-lomba mengisi cadangan minyak nabatinya yang mulai menipis, ekspor CPO Indonesia pada April hanya naik 20% menjadi 2,09 juta ton dari bulan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

4. Pasar Konstruksi Pulih Tahun Depan

Kontrak konstruksi gedung sepanjang paruh pertama 2016 menunjukkan tren pelemahan seiring dengan melemahnya pasar properti. Pemulihan pertumbuhan diproyeksikan baru terasa pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

5. Tarif Listrik Juni Naik Tipis

Tarif tenaga listrik dari 12 golongan yang sudah mengikuti penyesuaian tariff mengalami kenaikan berkisar Rp8-Rp11 per kilowatt hour pada Juni seiring dengan menguatnya harga minyak dunia. (Bisnis Indonesia)

6. Bank Diminta Penuhi Porsi Kredit UMKM

OJK dan BI mendorong bank memenuhi ketentuan terkait porsi kredit UMKM yang pada akhir tahun ini harus mencapai 10% dari total portofolio kredit bank. (Investor Daily)

Market

1. Implementasi Tax Amnesty Jadi Penentu Foreign Capital Inflow

Investor diprediksi kembali memasukkan dananya ke pasar saham dan obligasi negara pada bulan ini ketika kebijakan pengampunan pajak terwujud dan The Fed tidak menaikkan suku bunga setelah pada Mei terjadi capital outflow dari pasar obligasi negara Rp7,05 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Harga CPO Terus Menguat

Harga minyak sawit CPO diprediksi terus menguat seiring dengan turunnya persediaan di Indonesia dan Malaysia serta tumbuhnya permintaan saat periode Ramadhan. Kemarin, harga CPO turun 0,84% ke level 2.598 ringgit per ton. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. BCA Akan Masuk ke Modal Ventura

BCA Tbk menyiapkan diri bergerak di jasa modal ventura. Salah satu sasarannya adalah untuk bekerja sama dengan pelaku usaha di bidang teknologi digital di bidang finansial. (Bisnis Indonesia)

2. Ooredoo Pusatkan Belanja di Indonesia

Perusahaan telekomunikasi berjejaring internasional, Ooredoo, berkomitmen mengalokasikan 30% dari pendapatan grup setiap tahun untuk diinvestasikan belanja modal ke Indonesia melalui Indosat Ooredoo. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan alokasi yang dikeluarkan. (Kompas)

3. PPRO Siapkan 4 Proyek

Guna memacu kontribusi pendapatan berulang, PP Properti Tbk akan membuka tiga pusat ritel dan satu hotel mulai Agustus 2016 hingga tiga tahun ke depan. (Bisnis Indonesia)

4. Northcliff Tambah Saham di ARTI

Perusahaan investasi asal Singapura, Northcliff Capital Pte Ltd akan meningkatkan porsi kepemilikan saham di Ratu Prabu Energi Tbk dari 5% menjadi 30% tahun ini dengan menyiapkan dana segar US\$300 juta untuk pengembangan bisnis ARTI. (Bisnis Indonesia)

5. MRAT Bidik Pasar Afrika dan Timteng

Mustika Ratu Tbk membidik pasar ekspor Afrika dan Timur Tengah sebagai alternative tersendatnya ekspansi ekspor di Malaysia akibat hambatan nontarif. (Bisnis Indonesia)

6. NRCA Proyeksi Laba 2016 Turun

Nusa Raya Cipta Tbk memperkirakan laba tahun berjalan perseroan mengalami penurunan pada 2016 akibat turunnya pendapatan dari kerja sama operasi. Perseroan berencana diversifikasi usaha ke bisnis jalan tol. (Bisnis Indonesia)

7. SSIA Gandeng Emiten Properti, Galang Dana Rp1,4 Triliun

Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) menjajaki pembentukan perusahaan patungan dengan emiten property untuk menggarap kawasan industri seluas 350-440 hektare di Karawang. Selain itu, perseroan akan menggalang dana hingga Rp1,4 triliun untuk mendanai ekspansi tahun ini. (Investor Daily)

8. PPRO dan TBIG Rilis Obligasi Rp1,2 Triliun

PP Properti Tbk menerbitkan obligasi sebesar Rp600 miliar dengan kisaran kupon 9% - 10,25% dan Tower Bersama Infrastructure Tbk akan menerbitkan obligasi berkelanjutan II tahap I sebesar Rp600 miliar dari total plafon Rp5 triliun. (Investor Daily)